

## PELATIHAN PEMBUATAN TUDUNG SAJI (SANGE) UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DI GAMPONG KUTABLANG KOTA LHOKSEUMAWE

Cut Azmah Fithri<sup>1)</sup>, Soraya Masthura Hassan<sup>2)</sup>, Erna Muliana<sup>3)</sup>

Universitas Malikussaleh<sup>1,2,3)</sup>

Email: cutazmah@unimal.ac.id

### ABSTRAK

Tudung saji merupakan alat untuk kebutuhan acara adat istiadat di daerah Aceh. Alat tersebut digunakan turun temurun oleh masyarakat Aceh. Tetapi dengan perkembangan zaman tudung saji mulai hilang digantikan oleh bentuk-bentuk modern. Pelatihan ini dilakukan untuk mengembalikan kejayaan tudung saji pada saat ini dengan membuat motif/hiasan yang lebih indah. Permasalahannya kurang ada nya pelatihan pembuatan tudung saji dan pembuatan motif/hiasan terbaru. Tujuannya selain untuk mengembangkan juga bisa menaikkan ekonomi masyarakat setempat. Metode yang digunakan membentuk tim kerja, membuat jadwal dan melaksanakan kegiatan. Hasil akhirnya bahwa pembuatan tudung saji sangat diminati oleh ibu-ibu dan remaja putri yang ingin mengembangkan tudung saji.

**Kata kunci:** Tudung saji, motif/hiasan, ekonomi masyarakat .

### ABSTRACT

Tudung saji is a tool for the needs of traditional events in the Aceh area. The tool is used for generations by the people of Aceh. But with the development of the era of tudung saji began to disappear replaced by modern forms. This training is carried out to restore the current glory of the tudung saji by making more beautiful motifs/decorations. The problem is the lack of training in making tudung saji and making the latest motifs/decorations. The goal is not only to develop, but also to increase the economy of the local community. The method used is to form a work team, make a schedule and carry out activities. The end result is that the manufacture of tudung saji is in great demand by mothers and young women who want to develop tudung saji.

**Keyword:** tudung saji, motifs/decorations, economy of the local community.

## 1. PENDAHULUAN

Pelatihan keterampilan yang dilaksanakan harus adanya pemberian materi tentang keterampilan fungsional yang berupa keterampilan produktif. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan/atau jasa yang dapat langsung digunakan.

Dalam kamus Aceh-Indonesia Tudung saji (sange) merupakan alat pentup makanan atau bahn tepung tawar yang digunakan pada saat upacara adat Aceh berlangsung. Tudung saji tersebut terbuat dari anyaman daun Iboih dengan menggunakan rangka dari bambu. Menurut Rosna (2009) bahwasanya anyaman adalah kegiatan keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat dengan

cara melipat, sialng menyilang, menindih antara satu dengan yang lainnya dan saling menguatkan. Begitu juga dalam pembuatan tudung saji (sange) teknik menganyam dengan menggunakan daun iboih.

Kerajinan tudung saji pada umumnya dikerjakan oleh ibu-ibu dan anak-anak remaja setelah melakukan pekerjaan rumah dan pulang sekolah. Kerajinan ini dapat menambah ekonomi untuk membantu kebutuhan rumah tangga. Kerajinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rajin, yang artinya suka bekerja getol atau tekun yang kerap sekali dilakukan. Kerajinan merupakan perihal rajin, juga pengalaman dengan ketekunan yang menghasilkan berbagai barang, perabot, hiasan atau barang-barang lain yang

artistik.

Bentuk yang digunakan dalam pembuatan tudung saji berupa bentuk kerucut, setengah lingkaran dan segi empat, material rangka yang digunakan yaitu bambu, besi atau karton dan kain penutup tudung saji menggunakan kain stin atau beludru. Ukuran tudung saji dapat dibuat dari ukuran kecil sampai besar tergantung dalung yang digunakan.

Pembuatan tudung saji ini masih dengan cara tradisional dari mulai memilih daun yang bagus kemudian dijemur sampai kering, dan memilih kembali daun yang bagus. Kegiatan penganyaman dilakukan secara manual dengan melakukan penyilangan daun iboih dan mengikatnya di bambu dan seterusnya sampai selesai. Untuk merapikan daun iboih di jahit dengan menggunakan tali plastik. Setelah tudung saji selesai maka di balut dengan kain satin atau beledru dan disulam dengan bentuk ragam hias budaya Aceh.

Melihat dari budaya Aceh bahwa benda budaya harus dijaga dan dikembangkan maka masyarakat Gampong Kutablang khususnya ibu-ibu dan remaja puteri berusaha mengembangkan benda budaya ini untuk menjaga agar tidak punah, selain itu untuk menambah ekonomi rumah tangga. Pengembangan kegiatan ini dengan melakukan pelatihan untuk menambah khasanah bentuk dan motif yang baru.

Dikarenakan pesanan tudung saji sudah mulai berkurang karena digantikan dengan bentuk yang lebih modern. Maka tudung saji yang dibuat hanya memenuhi pesanan-pesanan tertentu saja. Ibu-ibu dan remaja dari Gampong Kutablang tetap melakukan kegiatan pembuatan tudung saji agar tidak punah dan sesuai dengan qanun Aceh bahwa penggunaan tudung saji ini

lebih baik dari bentuk yang modern.

Permasalahan yang menjadi latar belakang usulan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Bagaimana membuat tudung saji dengan ragam hias yang menarik agar kebutuhan tudung saji bisa meningkat.
2. Masih kurangnya pelatihan yang dilakukan untuk membuat bentuk-bentuk baru dari tudung saji.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Untuk dapat meningkatkan pembuatan tudung saji sehingga dapat membantu perekonomian IRT.
2. Adanya penyuluhan dari pengrajin yang berhasil.

Tudung saji merupakan wadah/bentuk tradisional yang masih di manfaatkan sampai sekarang sesuai dengan kajian sebelumnya Seprilia (2019), Rofi (2019), Heliodorus (2012), Pirhansyah (2017), Andila (2018), Irayani (2016).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Gampong Kutablang Kota Lhokseumawe, metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian inilah adalah:

1. Pembentukan tim kerja
2. Pembuatan jadwal kegiatan
3. Kegiatan Pelatihan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pembuatan Tim Kerja

Tim kerja adalah ibu-ibu dan remaja puteri yang berasal dari Gampong Kutablang yang merupakan pengembang benda-benda budaya Aceh untuk dapat dijadikan usaha dalam peningkatan ekonomi rumah tangga.

- b. Pembuatan Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan yang dilakukan ada tiga tahap yaitu tahap pembuatan rangka tudung saji, pembuatan tudung saji dan tahap pembalutan kain pada tudung saji.

#### c. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan melakukan proses awal persiapan pengeringan daun iboih, pembuatan dan hasil akhir.

Pelaksanaan pembuatan tudung saji ini dilaksanakan di Gampong Kutablang Kota Lhokseumawe, dengan menggunakan teknik wawancara, pengarahan dan pembuatan tudung saji. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan

Perhitungan Sugiyono (2017:9) Kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk dapat menyelesaikan permasalahan bagaimana masyarakat Ibu-Ibu dan remaja putri dapat mengembangkan kerajinan tudung saji yang merupakan bagian dari budaya Aceh.

Pelaksanaan pengabdian ini mengikutsertakan ibu-ibu dan remaja putri serta nara sumber yang merupakan pemberi informasi terkait tudung saji. Objek yang dihasilkan berupa tudung saji (sange). Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020, 23 Oktober 2020 dan 20 November 2020, diluar waktu kegiatan peserta dapat diberikan pendampingan pembuatan tudung saji. Selain itu juga dapat membuat bentuk baru dan motif ragam hias yang bervariasi juga menggunakan manik-manik menambah estetika bentuk tudung saji.

Beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. *Pendidikan Masyarakat*: digunakan untuk kegiatan- kegiatan, seperti a) pelatihan semacam *in-house*

*training*; b) penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya.

2. *Konsultasi*: digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang di dalamnya persoalan atau kebutuhan dalam masyarakat diselesaikan melalui sinergisme dengan Perguruan Tinggi.
3. *Difusi Ipteks*: digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen.
4. *Pelatihan*: digunakan untuk kegiatan yang melibatkan a). penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, b) pelatihan dalam pengoperasian system atau peralatan, c) pembentukan kelompok wirausaha baru, d) penyediaan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat.
5. *Mediasi*: digunakan untuk kegiatan yang di dalamnya pelaksana PPM memposisikan diri sebagai mediator para pihak yang terkait dan bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.
6. *Simulasi Ipteks*: digunakan untuk kegiatan yang karya utamanya adalah system informasi atau sejenisnya. Kegiatan ini ditujukan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dilakukan secara nyata.
7. *Substitusi Ipteks*: Digunakan untuk kegiatan yang menawarkan ipteks baru yang lebih modern dan efisien dari pada ipteks lama (Ipteks berupa TTG).
8. *Advokasi*: digunakan untuk kegiatan yang berupa pendampingan atau metode lain yang sesuai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat suatu produk sangat menentukan kualitas hasil produknya, sehingga pemilihan alat dan bahan harus sebaik mungkin untuk dapat mempunyai nilai jual yang tinggi. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan tudung saji sebaiknya berkualitas.

Alat menurut Zain (2001) adalah barang untuk mengerjakan suatu benda, alat yang digunakan dalam pembuatan tudung saji adalah gunting, jarum jahit tangan, jarum pentol, pensil dan kapur jahit dan alat penutup jari saat menjahit.

Bahan menurut Irawan dan Tamara (2013) merupakan material yang diperlukan untuk mewujudkan benda guna (produk). Bahan yang digunakan dalam pembuatan tudung saji sebagai berikut: kain saten/beledru, renda, pita emas, benang jahit, manik-manik

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan tiga tahapan yaitu:

#### 1. Tahap 1 pelatihan pembuatan rangka tudung saji (1hari/8 jam)

Langkah awal menyediakan bambu untuk dijadikan rangka tudung saji. Bambu dibersihkan dengan cara di kerik kemudian di potong tipis dan dibentuk lingkaran. Lingkaran dibuat dari bentuk kecil, sedang dan besar. Lingkaran bambu akan membentuk kerucut dan nantinya dijahit ke daun iboeh dengan menggunakan tali plastik yang dibelah tipis-tipis.



Gambar 1. Pembuatan rangka dan pembentukan daun iboeh

#### 2. Tahap 2 Pembuatan Tudung Saji (1 hari/8 jam)

Langkah pertama adalah memotong ujung-ujung daun yang akan dianyam untuk membentuk menjadi *bruek sange*. Dalam proses menganyam menjadi bentuk *bruek sange* tidak ada batasan berapa pasang daun *iboeh* yang dibutuhkan, hanya disesuaikan hingga tidak terdapat rongga. Ukuran daun juga disesuaikan dengan ukuran *sange* yang dianyam.

Langkah kedua adalah Setelah daun *iboeh* mengalami proses penjemuran kemudian dipotong dan dibersihkan ujung-ujungnya, sebelum dilakukan proses menganyam terlebih dahulu *iboeh* dibilas dengan air selama waktu 5 menit dan didiamkan selama 10 menit agar saat proses menganyam daun mudah saat dibentuk dan tidak mudah rapuh.

Langkah ketiga adalah Daun *iboeh* yang telah dipotong ujung-ujungnya selanjutnya melakukan proses menganyam daun pertama, kedua, ketiga sampai seterusnya hingga membentuk lingkaran anyaman.

Langkah keempat adalah menjahit anyaman dengan menggunakan tali plastik. Untuk sebuah *sange* biasanya terdapat tiga tingkatan lingkaran jahitan.

Langkah kelima adalah pemasangan *giet Sange* (ujung *sange*),

pemasangan giet ini dengan menggunakan bambu kering yang telah dipotong dan dibentuk melingkar, giet yang telah dibentuk melingkar dijahit menggunakan tali plastik pada bagian *bruek sange* paling bawah.



Gambar 2. *Penganyaman dan Pemasangan Rangka Tudung Saji*

### 3. Tahap 3 pelatihan pembuatan penutup tudung saji dan jahit motif (1 hari/8 jam)

Langkah pertama menyiapkan kain saten atau kain beludru untuk membalut/menutup tudung saji. Kain diletakkan bagian atas dan dijahit.

Langkah Kedua kain dirapihkan dengan cara di tarik kebagian bawah tudung saji dan seterusnya sampai kain terlihat rapi. Kain dijahit menyatu dengan daun iboih.

Langkah ketiga pada bagian atas dibuat tali dari kain untuk tempat pegangan tudung saji. Dibagian bawah kain dilipat kedalam kemudian bagian dalam dilapisi kain juga sehingga daun iboih tidak kelihatan lagi. Setelah tertutup rapi tudung saji di beri motif/hiasan . hiasan berupa pita emas, renda, manik-manik dan tali berwarna.

Langkah keempat adalah Proses membuat Motif tudung saji sering dibuat dengan pola pintu aceh, pucuk rebong dan sulam kasab. Awalnya pembuatan manik adalah dengan menggambar pola pada tudung saji dengan pensil atau kapur jahit. Kemudian dijahit mengikuti pola gambar.

Langkah kelima adalah Pola yang sudah terbagi rata dan tergambar mulai di jahit dengan benang mengikuti pola sampai selesai. Tambahan hiasan berupa jahitan manik-manik dan renda.

Langkah keenam setelah selesai penjahitan motif , tudung saji ditup dengan plastik yang dilipat ke bagian dalam tudung saji.

Langkah ketujuh adalah Penyelesaian akhir dari tudung saji menyempurnakan hal-hal kecil yang kurang rapih dengan menjahit.



Gambar 3. *Pemasangan kain penutup dan jahit motif*

Pembahasan dari pelatihan pembuatan tudung saji merupakan bentuk dari mengekspresikan benda-

benda budaya yang hampir hilang. Pembuatan tudung saji ini menjadi bagian dari peningkatan ekonomi ibu-ibu dan remaja putri di Gampong Kutablang. Bnetuk tudung saji yang diproduksi adalah bentuk kerucut yang digunakan untuk acara tepung tawar pengantin, sunar rasul dan turun tanah anak.

Pemateri dalam kegiatan ini adalah Ibu Nurbaiti dan Ibu Halimatusakdiah yang merupakan pengrajin tudung saji. Kedua Ibu tersebut banyak memberikan kontribusi untuk pengembangan usaha kecil ibu-ibu dan remaja putri Gampong Kutablang. Semoga ke depan hasilnya lebih baik dan dapat didistribusikan keluar daerah.

#### 4. KESIMPULAN

1. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu dan remaja putri Gampong Kutablang sebagai peminat pembuat tudung saji yang berkeinginan untuk mengembangkan tudung saji sebagai penambah ekonomi keluarga.
2. Kegiatan Pengabdian dilakukan dalam tiga tahap yaitu:  
Tahap 1 Pembuatan rangka tudung saji, Tahap 2 pembuatan tudung saji dan Tahap 3 pembuatan penutup tudung saji dan penjahitan motif.
3. Persentase kehadiran sangat baik dan peminatan pembuatan tudung saji cukup tinggi,
4. Hasil evaluasi peserta sangat antusiasme dalam pelatihan pembuatan tudung saji.
5. Perlu dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan tudung saji dengan peserta yang lain.
6. Perlu dilakukan pelatihan pembuatan tudung saji dengan menggunakan teknologi modern.

Kegiatan pelatihan pengabdian ini mengajak kita untuk bisa menghargai

benda-benda tradisional yang dapat membanggakan daerah masing-masing dan dapat menjaga budaya tetap bertahan dengan banyaknya bentuk-bentuk terbaru hasil teknologi modern.

#### REFERENSI

- Andila, Tri. (2018). *Kerajinan Sange Aceh (Tudung Saji) di Gampong Lueng Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen*. Skripsi. Fakultas KIP Universitas Syiah Kuala.
- BALAI PUSTAKA. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Badudu dan Sutan Muhammad Zain, (2001) *.Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta Pustaka Sinar Harapan.
- Heliodorus, Lukas (2012). *Studi Usaha Kerajinan Anyaman Tudung Saji di Dusun Raiy Desa Raja Kecamatan Ngabang Kabupten Landak Provinsi Kalimantan Barat*. Skripsi Universitas Negeri Jogjakarta.
- Irawan, Bambang dan Priscilla Tamara. (2013). *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta. Griya Kreasi.
- Irayani, Putri.(2016). *Usaha Kerajinan Menghias Sange Dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Lhong Cut Banda Aceh*. Skripsi. Fakultas KIP Universitas Syiah Kuala.
- Pirhansyah (2017). *Jaga Kearifan Lokal Daerah LAPAS Pangkalan Bun Kembangkan Kerajinan Tudung Saji Khas Kota Kecubung*. <https://kalteng.kemenkumham.go.id>

/berita-kanwil/berita-utama/2663-  
jaga-kearifan-lokal-daerah-lapas-  
pangkalan-bun-kembangkan-  
kerajinan-tudung-saji-khas-kota-  
kecubung

Rosna. (2009). *Sejarah Industri Anyaman Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian Badan Penelitian dan Badan Pengembangan Industri Kerajinan Batik.

Rofi' Siti Mu'alifah (24 November 2019). Pelatihan Pemberdayaan Perempuan: Membuat Tudung Saji dari Gelas Plastik Bekas. <https://pocol.ngawikab.id/2019/11/pelatihan-pemberdayaan-perempuan-membuat-tudung-saji-dari-gelas-plastik-bekas/>

Septilia M, Azizah Husen dan Imron A Hakim (2019). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Tudung Saji Dari Rotan Di Desa Muara Tenang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam*. JPPM Universitas Sriwijaya Vol 6 No.1 70-84.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :CV Alfabeta